

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima mendeskripsikan mengenai simpulan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya. Berikut merupakan uraian yang peneliti paparkan pada bab ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis serta pemaparan data penelitian dalam bab IV terkait bahasa Sunda, maka peneliti menyimpulkan hasil kedalam beberapa poin. Dalam segi penggunaan bahasa Generasi Z di Kabupaten Sukabumi berdasarkan hasil angket, memiliki penggunaan bahasa Sunda yang tinggi, khususnya pada ranah keluarga. Tetapi sayangnya, pada ranah ketetanggaan dan ranah pertemanan, bahasa Sunda tersebut mulai ditambah dengan penggunaan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi. Penggunaan bahasa Sunda sudah mulai sedikit tergeser, dan hanya digunakan pada ranah tertentu. Tetapi, hal tersebut bertolak belakang dengan hasil observasi. Hasil observasi mengungkap bahwa ketika generasi Z melakukan aktivitas dalam ketiga ranah, khususnya pada ranah keluarga, generasi Z lebih dominan menggunakan bahasa Campur (bahasa Sunda + bahasa Indonesia). Maka, adanya perbedaan antara prinsip dan praktis. Prinsip berupa pernyataan generasi Z menyatakan bahwa generasi Z lebih cenderung menggunakan bahasa Sunda di ranah keluarga. Tetapi, secara praktis generasi Z belum mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya yaitu mengenai sikap bahasa. Generasi Z Kabupaten Sukabumi memiliki sikap bahasa yang positif dan tinggi. Hal tersebut ditandai dengan tingginya prosentase responden dalam kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa. Tetapi, dalam satu poin mengenai kesadaran akan norma bahasa generasi Z memiliki sikap negatif.

Kemudian yang terakhir mengenai vitalitas bahasa Sunda yang diukur berdasarkan faktor dalam menilai bahasa berdasarkan tolak ukur penilaian bahasa, maka, dapat disimpulkan bahwa vitalitas bahasa generasi Z Kabupaten Sukabumi

menempati status tidak aman untuk faktor transmisi bahasa antar generasi. Sedangkan untuk sikap generasi Z terhadap bahasa Sunda menempati status yang positif.

Maka, hal yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa yang tinggi akan berdampak kepada sikap bahasa yang tinggi juga. Jika dalam penggunaan bahasa Sunda dan terdapat hanya satu atau banyak ranah yang menggunakan atau tidak menggunakan bahasa Sunda, maka hal tersebut juga berpengaruh terhadap sikap bahasa seseorang. Dalam hal ini, peneliti berkesimpulan bahwa bahasa Sunda sudah mengalami sedikit pergeseran yang ditandai dengan penggunaan bahasa Sunda yang diikuti dengan penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, ketika berhubungan dengan teknologi, responden lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Sunda.

5.2 Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi. Pertama, perlu dilaksanakannya langkah-langkah strategis untuk mengembangkan dan membina bahasa Sunda pada generasi Z. Pengembangan dapat berupa penyusunan bahan ajar, penyusunan kamus, maupun tata bahasa. Tata bahasa diperlukan untuk memudahkan masyarakat penutur untuk belajar bahasa sampai dengan merangkai kalimat secara benar. Kemudian untuk pembinaan dapat dilakukan melalui jalur formal maupun non formal. Pembinaan bahasa di jalur formal seperti di sekolah, kebijakan dari pemerintah daerah untuk melibatkan mata pelajaran bahasa daerah dalam kurikulum. Hal tersebut menjadi salah satu cara keberlangsungan hidup bahasa Sunda. Kemudian, peran masyarakat dan keluarga sebagai lingkungan belajar bahasa yang paling efektif serta dapat dilakukannya praktik berbahasa. Kedua, keluarga sebagai dasar keberlangsungan bahasa Sunda. Melalui keluarga, penggunaan bahasa Sunda dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjaga kelestarian bahasa Sunda.

5.3 Saran

Peneliti menganjurkan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam mengkaji bahasa Sunda khususnya pada topik penggunaan bahasa, sikap bahasa dan vitalitas bahasa untuk mengembangkan penelitian ini.

Penulis menganjurkan untuk menggali lokasi lain seperti Kota maupun Kabupaten lain di Indonesia. Selain itu, peneliti menambahkan bahwa perlunya penambahan partisipan survei serta durasi penelitian agar dapat lebih meyakinkan bahwa hasil angket yang ditulis dan dinyatakan oleh responden berbeda dengan observasi yang peneliti temukan di lapangan.

Penelitian terhadap bahasa Sunda khususnya dalam ranah sosiolinguistik sudah cukup banyak. Tapi, peneliti berharap di masa depan banyak peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pemertahanan bahasa maupun pergeseran bahasa Sunda untuk lebih membuka mata serta menyadarkan banyak pihak bahwa meskipun bahasa Sunda pada saat ini menempati kategori aman, tetapi Generasi Z sudah sedikit demi sedikit menggunakan bahasa lain ketika berkomunikasi dengan orang-orang dilingkungannya.

Selain itu, peneliti juga menambahkan bahwa pendidikan bahasa daerah di sekolah formal perlu mendapatkan perhatian khusus agar bahasa daerah dapat digunakan, dilestarikan serta dikembangkan oleh generasi muda sehingga bahasa daerah tetap terjaga eksistensinya dan penggunaannya.